

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan penafsiran Jamāl al-Dīn al-Qāsimi, makna *sakhr* dalam ayat-ayat yang dikaji memiliki variasi sesuai dengan konteksnya. Pada QS. al-Baqarah (2): 212, *sakhr* bermakna merendahkan, yaitu sikap orang-orang kafir yang memandang rendah kaum mukmin karena keterpedayaan mereka terhadap kehidupan dunia. Pada QS. al-An‘ām (6): 10, QS. Hūd (11): 38, dan QS. al-Anbiyā’ (21): 41, *sakhr* bermakna mengolok-olok atau mengejek, yakni ejekan yang ditujukan kepada para rasul sebagai bentuk penolakan terhadap risalah Allah SWT. Adapun pada QS. at-Taubah (9): 79 dan QS. aṣ-Ṣāffāt (37): 12, *sakhr* lebih menunjukkan makna menghina, yaitu penghinaan terhadap kaum mukmin, amal kebajikan, serta ajaran yang dibawa Nabi Muhammad SAW. Sementara itu, pada QS. al-Ḥujurāt (49): 11, *sakhr* dipahami secara lebih luas sebagai segala bentuk penghinaan,

yang mencakup mengolok-olok, merendahkan, mencela, dan memberikan julukan yang buruk kepada orang lain. Dengan demikian, meskipun memiliki variasi makna sesuai konteks ayat, seluruh penggunaan *sakhr* dalam perspektif al-Qāsimi bermuara pada perilaku yang merendahkan kehormatan orang lain dan bertentangan dengan nilai-nilai akhlak dalam Islam.

Berdasarkan penafsiran al-Qāsimi, *sakhr* memiliki relevansi dengan fenomena *hate speech* karena sama-sama mengandung unsur penghinaan dan perendahan terhadap pihak lain. Relevansi tersebut tampak dalam tiga bentuk utama, yaitu penghinaan terhadap agama atau kelompok tertentu sebagaimana tergambar dalam QS. al-Baqarah (2): 212, QS. al-An‘ām (6): 10, QS. al-Anbiyā’ (21): 41, dan QS. aş-Şāffāt (37): 12; penghinaan terhadap kondisi pribadi dan sosial seseorang dalam QS. at-Taubah (9): 79; serta olok-olok, celaan, dan pemberian julukan buruk dalam QS. al-Ḥujurāt (49): 11. Menurut al-Qāsimi, penghinaan dapat dilakukan melalui ucapan, tindakan, isyarat, maupun panggilan yang merendahkan martabat seseorang. Perbedaananya, *sakhr* dalam al-Qur’an berfokus pada perilaku mencemooh kebenaran,

merendahkan manusia, dan menghina kelompok tertentu, sedangkan *hate speech* merupakan istilah modern yang merujuk pada komunikasi yang menyerang individu atau kelompok berdasarkan identitas tertentu dan berpotensi menimbulkan dampak sosial yang lebih luas.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Kajian ini hanya berfokus pada penafsiran ayat-ayat *sakhr* dalam al-Qur'an berdasarkan perspektif Jamāl al-Dīn al-Qāsimi serta relevansinya dengan fenomena *hate speech* secara umum. Pembahasan yang disajikan juga masih terbatas pada aspek konseptual dan belum menguraikan secara mendalam perbandingan dengan penafsiran ulama lain ataupun pendekatan dari disiplin ilmu sosial dan komunikasi secara lebih luas.

Selain itu, analisis yang dilakukan masih bersifat deskriptif-kualitatif sehingga belum sampai pada pengujian lapangan atau kajian empiris terhadap fenomena *hate speech* dalam konteks masyarakat modern secara detail. Oleh karena itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan

kajian ini dengan memperluas sumber literatur, memperdalam pendekatan analisis, serta mengaitkannya dengan realitas sosial secara lebih komprehensif agar hasil kajian menjadi lebih lengkap dan mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Baqi, Muhammad SAW Fu'ad, 1428 H, *al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfazh al-Qur'an* . Kairo: Dar al-Hadis.
- Adhim, Muhammad SAW Fauzil, 2006, *Positive Parenting: Cara-cara Islami Mengembangkan Karakter Positif pada Anak Anda*. Jakarta: PT Mizan Publika.
- Ali, Atabik, dan A. Zuhdi Muhdlor, 2003, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika.
- al-Qāsimi, Jamal al-Din, 1332 H, *Qawā'id al-Taḥdīth min Funūn Maṣṭalah al-Ḥadīth*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- , 1376 H, *Mahâsin al-Ta'wīl*. Jilid I. Kairo: Dâr Ihyâ' al-Kutub al-'Arabiyyah.
- , 1376 H, *Mahâsin al-Ta'wīl*. Jilid II. Kairo: Dâr Ihyâ' al-Kutub al-'Arabiyyah.
- , 1376 H, *Mahâsin al-Ta'wīl*. Jilid IV. Kairo: Dâr Ihyâ' al-Kutub al-'Arabiyyah.
- , 1376 H, *Mahâsin al-Ta'wīl*. Jilid V. Kairo: Dâr Ihyâ' al-Kutub al-'Arabiyyah.
- , 1376 H, *Mahâsin al-Ta'wīl*. Jilid VI. Kairo: Dâr Ihyâ' al-Kutub al-'Arabiyyah.
- , 1376 H, *Mahâsin al-Ta'wīl*. Jilid VII. Kairo: Dâr Ihyâ' al-Kutub al-'Arabiyyah.
- , 1376 H, *Mahâsin al-Ta'wīl*. Jilid VIII. Kairo: Dâr Ihyâ' al-Kutub al-'Arabiyyah.
- Al-Zirikli, Khair al-Din, 2002, *Al-A'lām*. Jilid 2. Beirut: Dâr al-'Ilm lil-Malayîn.

- Amelia, Nafidatul Mauliyah, dan Raissa Dwifandra Putri, (2023), "Ujaran Kebencian dalam Perspektif Teori Kepribadian dalam Psikologi." *Jurnal Flourishing* 3, no. 2.
- Aristianto, Yohanes, 2011, *Kamus Inggris-Indonesia*. Edisi digital. Jakarta: Yohanes Aristianto.
- As-Shabuni, Muhammad SAW Ali, 2005, *Studi Ilmu Tafsir*. Terj. Aminuddin. Bandung: Pustaka Setia.
- Aulana, Arin Maulida, Nunik Alviatul Arizki, dan Muhammad SAW Mundzir, (2021), "Body Shaming dalam al-Qur'an Perspektif Tafsir Maqāṣidī." *MAGHZA: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir* 6, no. 1 : 98–110.
- Costa, Fabio Maria Lopes, (2025), "Ujaran Kebencian ke Masyarakat Jabar, Polisi Tangkap Youtuber Resbob." *Kompas.id*. Diakses 15 Desember 2025 pukul 16.10 WIB. https://www.kompas.id/artikel/ujaran-kebencian-ke-masyarakat-jabar-polisi-tangkap-youtuber-resbob?open_from=Tagar_Page.
- Djauhari, Maman A., 2003, *TAQWA: Jaminan Kualitas untuk Meraih Kemuliaan Illahiah*. Tafakur.
- Fauzi, Nur Wahyu Agna, (2024), "Konsep Etika Bermasyarakat dalam al-Qur'an Perspektif Surat Al-Hujurat Ayat 13 dan Relevansinya di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 5, no. 10 : 906–915.
- Fikrianoor, Ardiyan, dan Muhamad Ishaac, (2024), "Solusi al-Qur'an dalam Mengatasi Pengaruh Media Sosial TikTok terhadap Keagamaan Generasi Muda." *Jurnal Keislaman* 7, no. 2 : 486–497.
- Fitrah, Saidil, 2015, "*Sakhr* dalam al-Qur'an (Kajian Tafsir Tahlili terhadap QS al-Hujurāt/49:11)." Skripsi. Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

- Hamka, 1990, *Tafsir Al-Azhar*. Jilid IX. Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd.
- Harahap, Muhammad SAW Harmidi, (2022), “Ketokohan Syekh Jamaluddin al-Qāsimi (1282 H–1332 H) dalam Bidang Pendidikan.” *Khazanah: Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 : 63–72.
- Hikmawati, Penti, 2017, *Metodologi Penelitian*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Irawan, Irawan, (2018), “Hate Speech di Indonesia: Bahaya dan Solusi.” *Mawaizh: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 9, no. 1.
- Kanafi, Imam, 2020, *Ilmu Tasawuf: Penguatan Mental-Spiritual dan Akhlaq*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- Meerangani, Khairul Azhar, et al., (2022), “Gejala Al-Sukhriyyah Dalam Media Sosial: Analisis Menurut Perspektif Islam: Al-Sukhriyyah in Social Media: An Islamic Perspective.” *Sains Insani* : 53–61.
- Mufid, 2015, *Belajar dari Tiga Ulama Syam*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Mujab, Mohamad Saiful, 2018, “Ujaran Kebencian dalam Perspektif M. Quraish Shihab (Analisis QS. Al-Hujurāt Ayat 11 dalam Tafsir Al-Misbah).” Skripsi. UIN Walisongo Semarang.
- Munawwir, Ahmad Warson, 1997, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Mustafa, 2016, *Sumber Hukum Islam*. Kuningan: Goresan Pena.

- Mustaqim, Abdul, (2014), “Model Penelitian Tokoh (Dalam Teori dan Aplikasi).” *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur’an dan Hadis* 15, no. 2 : 201–213.
- Nafisah, Amirotnun, dan Musyaffa Ahmad Rahim, (2023), “Kajian terhadap Tafsir Mahâsin al-Ta’wîl: Mengenal Pribadi Pengarang dan Manhaj Tafsirnya.” *El-Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi* 19, no. 10 : 149–160.
- Novianti, Nadia, (2024), “Tafsir al-Qur’an Berbasis Kontekstual: Eksplorasi Historis dan Linguistik dalam Mahasin At-Ta’wil.” *Ilmu al-Qur’an dan Tafsir* : 1–12.
- Nurrohim, Ahmad, 2024, *Ilmu Tafsir*. Surakarta: Muhammad SAWiyah University Press.
- Rakhmat, Jalaluddin, 2008, *Membuka Tirai Kegaiban: Renungan-Renungan Sufistik*. Jakarta: Mizan.
- Reskiani, Ayu, 2025, “Kontekstualisasi Ujaran Kebencian Perspektif Fazlur Rahman (Analisis QS. Al-Qalam/68:10-11).” Skripsi. Fakultas Ushuluddin dan Adab Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
- Rofiudin, dan Citra Eka Wulandari, (2025), “Kaidah Tarjih dalam Penafsiran Jamaluddin al-Qâsimi: Studi Tafsir Mahâsin al-Ta’wîl.” *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Quran dan Tafsir* 10, no. 01 : 102–115.
- Safitri, Aniza Dwiari, 2024, “Fenomena *Hate speech* Perspektif al-Qur’an (Kajian Tafsir Tematik).” Skripsi. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Sholikhah, Anisah, 2019, “Larangan Ujaran Kebencian (*Hate speech*) dalam QS. Al-Hujurât Menurut Tafsir Al-Karim Ar-Rahman Fi Tafsir Kalam Al-Mannân karya Al-Sa’di.” Skripsi. IIQ An-Nur Yogyakarta.

- Supriatna, C., dan J. Jenuri, (2023), “Virtual Communication: Etika Bermedia Sosial dalam Perspektif Islam.” *Comm-Edu (Community Education Journal)* 6, no. 2 : 141–150.
- Tempo.co, (2025), “Ujaran Kebencian Berbasis Agama Paling Menyulut Konflik.” *Tempo.co*, 18 Juni 2025. <https://www.tempo.co/politik/ujaran-kebencian-berbasis-agama-paling-menyulut-konflik-1735605>
- Usmani, Ahmad Rofi, 2022, *Ensiklopedia Tokoh Muslim*. Bandung: Mizan Publishing.
- Wulandari, J., U. Ulfah, A. Saputra, dan A. I. Zulkarnain, (2024), “Problematika Sosial Ujaran Kebencian (Hate Speech) pada Generasi Milenial.” *Interdisciplinary Explorations in Research Journal* 2, no. 2.
- Zubairin, Achmad, 2024, *Tafsir Maqasidi Dalam Sejarah dan Perkembangannya*. Indramayu: CV Adanu Abimata.
- Zulkaranin, (2020), “Ujaran Kebencian (*Hate speech*) Di Masyarakat Dalam Kajian Teologi.” *Jurnal Studia Sosia Religia* 3, no. 1 : 74–85.